

PERANAN GURU SEBAGAI FASILITATOR DAN MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI KELAS XI SMK

Esi, Endang Purwaningsih, Okianna

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan

Email : esi_akuntansi@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru sebagai fasilitator dan motivator dalam meningkatkan hasil belajar siklus akuntansi 2 di kelas Ak 3 SMK Negeri 1 Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian survey. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 32 siswa. Penelitian ini tidak menggunakan sampel karena jumlah populasi yang ada kurang dari 100 siswa sehingga disebut dengan penelitian populasi. Data diambil dengan menggunakan teknik komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung dan studi dokumenter. Sedangkan alat pengumpul datanya adalah pedoman wawancara, angket, dan lembar catatan. Pengolahan datanya dengan menggunakan rumus persentase (%) dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan guru sebagai fasilitator dan motivator dalam meningkatkan hasil belajar siklus akuntansi 2 di kelas XI AK 3 masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 81,2%.

Kata kunci : Guru Sebagai Fasilitator, Motivator, Hasil Belajar

Abstract: This study aims to determine the role of the teacher as a facilitator and motivator in improving learning outcomes in the classroom accounting cycle 2 Ak 3 SMK Negeri 1 Pontianak. The method used in this research is descriptive method with survey forms. The population in this research were 32 students. This study didn't use sampling because the population there is less than 100 students, so called the study population. Data taken by using direct communication, indirect communication and documentary studies. While the means of collecting data are interview, questionnaire, and a record sheet. Processing data using the formula percentage (%) and analyzed descriptively qualitative. The results showed that the role of the teacher as a facilitator and motivator in improving learning outcomes accounting cycle 2 in class XI AK 3 in the category very well with a percentage of 81.2%.

Keywords : Teachers As Facilitator, Motivator, Learning Outcomes

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Namun demikian,

komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna. Proses pembelajaran akan tercipta dengan baik apabila terjadi interaksi antara guru dan siswa. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu tercapainya tujuan pembelajaran adalah siswa dapat memahami dan mengerti mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Keberhasilan pencapaian dari tujuan pendidikan terutama ditentukan oleh bagaimana proses belajar mengajar yang dialami siswa. Siswa yang belajar tentu akan mengalami sesuatu perubahan baik perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Guru sebagai orang yang dianggap memiliki kemampuan untuk mentransfer pengetahuan kepada siswa diharapkan mampu mengemban tugas secara profesional sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya.

Guru juga memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah serta memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses pembelajaran salah satunya adalah keberhasilan belajar siswa. Untuk mencapai keberhasilan belajar siswa diperlukan peran guru yaitu sebagai fasilitator dan motivator. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Rasa gembira penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan, dan memasuki era globalisasi yang penuh berbagai tantangan (Mulyasa, 2013:53-54).

Guru sebagai fasilitator harus memiliki sikap yang baik, pemahaman terhadap peserta didik melalui kegiatan dalam pembelajaran dan memiliki kompetensi dalam menyikapi perbedaan individual peserta didik (Mulyasa, 2013:55-57). Selain guru berperan sebagai fasilitator juga harus berperan sebagai motivator dalam memberikan semangat kepada siswa. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Terkait dengan ini maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk berbuat atau belajar. Jadi tugas guru adalah bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi (Sardiman, 2016:75-76). Dalam memotivasi siswa guru harus mengetahui prinsip dalam memotivasi siswa, yaitu peserta didik akan bekerja keras kalau memiliki minat dan perhatian terhadap pekerjaannya, memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti,

memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi peserta didik, menggunakan hadiah, hukuman secara efektif dan tepat guna serta memberikan penilaian dengan adil dan transparan (Mulyasa, 2013:59).

Siswa akan termotivasi dalam belajarnya jika prinsip tersebut dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru. Untuk membangkitkan motivasi siswa dapat dilakukan dengan memberi angka, hadiah, saingan, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui (Sardiman, 2016:92-95). Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar-mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial.

Peran guru sebagai fasilitator dan motivator adalah memberikan kemudahan atau memfasilitasi siswa dalam belajar dan guru juga harus bisa membangkitkan semangat siswa. Namun, pada kenyataannya peran guru sebagai fasilitator dan motivator kurang maksimal dilakukan oleh guru. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan peneliti bahwa peran guru sebagai fasilitator masih kurang maksimal dilaksanakan karena masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, kemudian siswa tersebut bertanya kepada siswa lain bukan bertanya kepada guru. Hal ini juga dikarenakan cara penyampaian materi oleh guru kepada siswa terlalu cepat, kemudian siswa langsung di beri tugas untuk melanjutkan mengerjakan siklus akuntansi 2 khususnya materi tentang kertas kerja (neraca lajur). Peranan guru sebagai motivator sangatlah penting, karena siswa dapat termotivasi dalam belajar dengan harapan agar siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Namun pada kenyataannya, masih terdapat siswa yang kurang termotivasi dalam belajar, hal ini disebabkan karena guru kurang memberikan dorongan kepada siswa untuk giat belajar. Dilihat dari nilai ulangan harian semester 1 pada mata pelajaran siklus akuntansi 2 yang peneliti peroleh dari guru bidang studi akuntansi bahwa siswa yang berjumlah 32 orang ternyata hampir sebagian siswa yang berjumlah 15 orang atau 46,9 % tidak tuntas dan 17 orang atau 53,1 % yang tuntas dengan standar ketuntasan minimal 75.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana peranan guru sebagai fasilitator dan motivator dalam meningkatkan hasil belajar siklus akuntansi 2 di SMK Negeri 1 Pontianak. Keberhasilan dari peranan guru sebagai fasilitator dan motivator adalah dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dimaksudkan karena peneliti ingin menggambarkan/melukiskan/memaparkan secara faktual dan obyektif mengenai peranan guru sebagai fasilitator dan motivator dalam meningkatkan hasil belajar siklus akuntansi 2 di kelas AK 3 SMK Negeri 1 Pontianak dengan bentuk penelitian survey (*survey studies*), yang bertujuan meneliti dan mencari fakta-fakta yang berkaitan dengan peranan guru sebagai fasilitator dan motivator dalam meningkatkan hasil belajar siklus akuntansi 2 di kelas AK 3 SMK Negeri 1 Pontianak.

Populasi penelitian ini berjumlah 32 siswa dengan sampel 32 siswa dan penelitian ini menggunakan penelitian populasi dikarenakan jumlah responden kurang dari 100 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung yaitu dengan cara memberikan/menyebarkan sejumlah pernyataan kepada subyek penelitian melalui angket, teknik komunikasi langsung yaitu dengan cara mengumpulkan data yang mengharuskan seseorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut dengan mengadakan wawancara dengan guru mata pelajaran siklus akuntansi 2 SMK Negeri 1 Pontianak, dan teknik studi dokumenter yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan katagori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah peneliti. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket yaitu daftar sejumlah pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden dan dijawab secara tertulis pula oleh responden/siswa. Angket yang diperlukan berupa angket tertutup karena pernyataan berupa pilihan ganda yang dibuat peneliti untuk dijawab oleh siswa, kemudian dikembalikan lagi kepada peneliti setelah dijawab siswa, wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Instrumennya berupa wawancara langsung guru bidang studi dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk dijawab langsung secara lisan, dan catatan – catatan yaitu dengan mencatat hal yang berhubungan dengan peneliti yang didapat dari arsip-arsip, dokumen dan literatur SMK Negeri 1 Pontianak. Instrumen penelitian divalidasi oleh satu orang dosen Pendidikan Ekonomi FKIP Untan dengan jumlah 49 soal angket untuk siswa, dan 10 pertanyaan wawancara kepada guru mata pelajaran siklus akuntansi 2.

Angket dianalisis menggunakan aturan skala likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban, yaitu: Selalu, Sering, Kadang – Kadang, Hampir Tidak Pernah dan Tidak Pernah. Angket ini berjumlah 49 pernyataan. Teknik pengolahan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik data menggunakan rumus persentase Mardalis (2014: 82) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Σx = jumlah jawaban responden yang memilih setiap alternatif

N = jumlah responden

Data yang sudah didapat di analisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, kemudian di beri predikat. Pemberian predikat menurut Nazir (2009:338) Skor respons responden dijumlahkan dan jumlah ini merupakan total skor dan total skor inilah ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala *likert*". Untuk mendapatkan hasil interpretasi, maka harus diketahui dulu skor tertinggi dan skor terendah dari item penilaian. Skor tertinggi dalam penelitian ini ialah 160 (5 x 32) dan skor terendah ialah 32 (1 x 32). Setelah mengetahui skor tertinggi dan skor terendah, maka penilaian interpretasi adalah hasil nilai yang dihasilkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2010:87):

$$P = \frac{\text{Frekuensi dari setiap jawaban angket}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Hasil nilai yang sudah diinterpretasikan, dimasukkan ke dalam kategori dengan metode interval skor persen (I) (Riduwan, 2010:87):

$$I = \frac{100\%}{\text{Jumlah Skor (likert)}} = \frac{100\%}{5} = 20\%$$

Dengan panjang kelas interval 20% maka kriteria pemberian predikat variabel peranan guru, yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai skor berkisar antara 1% - 20% maka didapat predikat peranan yang kurang sekali.
2. Jika nilai skor berkisar antara 21% - 40% maka didapat predikat peranan yang kurang baik.
3. Jika nilai skor berkisar antara 41% - 60% maka didapat predikat peranan yang cukup baik.
4. Jika nilai skor berkisar antara 61% - 80% maka didapat predikat peranan yang baik.
5. Jika nilai skor berkisar antara 81% - 100% maka didapat predikat peranan yang sangat baik.

Data dan informasi yang bersifat kualitatif akan dianalisis dengan cara dideskripsikan untuk menyajikan gambaran yang jelas akan variabel yang ada kemudian menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui angket dan wawancara maka terlebih dahulu disajikan untuk keperluan analisis dan pembahasan. Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data adalah semua siswa kelas XI AK 3 SMK Negeri 1 Pontianak.

Peranan guru sebagai fasilitator dapat dilihat dari tiga aspek yaitu sikap guru sebagai fasilitator, pemahaman terhadap perbedaan individual peserta didik, dan kompetensi untuk memahami perbedaan individual peserta didik. Sedangkan peranan guru sebagai motivator dilihat dari cara guru membangkitkan motivasi peserta didik.

Adapun hasil penelitian dari masing-masing peranan guru sebagai fasilitator dan motivator adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Sikap Guru Sebagai Fasilitator

Sikap Guru	Peranan Guru					Skor Peranan (%)	Kategori Peranan
	5	4	3	2	1		
Tidak Berlebihan mempertahankan pendapat	19	5	7	1	0	86,3%	Sangat Baik
Dapat lebih mendengarkan peserta didik	23	5	4	0	0	91,9%	Sangat Baik
Mau menerima ide peserta didik	16	11	4	1	0	86,3%	Sangat Baik
Lebih meningkatkan perhatian kepada peserta didik	20	9	3	0	0	90,6%	Sangat Baik
Dapat menerima balikan	4	6	17	4	1	65%	Baik
Toleransi terhadap kesalahan peserta didik	9	13	10	0	0	73,1%	Baik
Menghargai prestasi peserta didik	20	7	4	1	0	88,8%	Sangat Baik
	16	5	8	3	0	85%	Sangat Baik
Sikap Guru Sebagai Fasilitator						83,4%	Sangat Baik

Tabel 2
Pemahaman Terhadap Perbedaan Individual Peserta Didik

Pemahaman Terhadap Perbedaan Individual Peserta Didik	Peranan Guru					Skor Peranan (%)	Kategori Peranan
	5	4	3	2	1		
Mengobservasi peserta didik	11	13	5	3	0	73,8%	Baik
Menyediakan waktu untuk mengadakan pertemuan dengan peserta didik	20	9	3	0	0	90,6%	Sangat Baik
	16	12	3	1	0	85,6%	Sangat Baik
Mencatat dan mengecek seluruh pekerjaan peserta didik	17	11	3	1	0	87,5%	Sangat Baik
Mempelajari catatan peserta didik	13	14	3	1	1	83,1%	Sangat Baik
	6	20	4	1	1	78,1%	Baik
Membuat tugas dan latihan untuk kelompok	15	10	5	1	1	83,1%	Sangat Baik
	16	8	6	1	1	83,1%	Sangat Baik
Memberikan kesempatan khusus bagi peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda	19	8	4	1	0	88,1%	Sangat Baik
	22	8	1	1	0	91,9%	Sangat Baik
Memberikan penilaian secara adil dan transparan	17	11	3	1	0	87,5%	Sangat Baik
Pemahaman Terhadap Perbedaan Individual Peserta Didik						84,8%	Sangat Baik

Tabel 3
Kompetensi Untuk Memahami Perbedaan Individual Peserta Didik

Kompetensi Untuk Memahami Perbedaan Individual Peserta Didik	Peranan Guru					Skor Peranan (%)	Kategori Peranan
	5	4	3	2	1		
Menguasai dan memahami kompetensi dasar	17	9	3	3	0	85%	Sangat Baik
	15	10	5	1	1	83,1%	Sangat Baik
Menyukai apa yang diajarkan dan menyukai mengajar sebagai suatu profesi	13	8	7	4	0	78,8%	Baik
Memahami peserta didik, pengalaman, kemampuan dan prestasi	17	7	5	2	1	83,1%	Sangat Baik
Menggunakan metode yang bervariasi	7	16	7	1	1	76,9%	Baik
Mengeliminasi bahan yang tidak penting	2	3	21	5	1	60%	Kurang Baik
Mengikuti perkembangan pengetahuan mutakhir	3	10	17	1	1	68,1%	Cukup Baik
Menyiapkan proses pembelajaran	13	8	10	1	0	80,6%	Baik
	15	5	9	3	0	80%	Baik
Mendorong peserta didik untuk memperoleh hasil yang lebih baik	19	11	2	0	0	90,6%	Sangat Baik
	15	13	3	1	0	86,3%	Sangat Baik
Menghubungkan pengalaman yang lalu dengan kompetensi yang akan dikembangkan	17	11	3	1	0	87,5%	Sangat Baik
Kompetensi Untuk Memahami Perbedaan Individual Peserta Didik						80%	Baik

Tabel 4
Peranan Guru Sebagai Fasilitator

No	Aspek	Total Skor Peranan%	Kategori Peranan
1	Sikap guru sebagai fasilitator	83,4%	Sangat baik
2	Pemahaman terhadap perbedaan individual peserta didik	84,8%	Sangat baik
3	Kompetensi untuk memahami perbedaan individual peserta didik	80%	Baik
Peranan Guru Sebagai Fasilitator		82,7%	Sangat baik

Tabel 5
Membangkitkan Motivasi Peserta Didik

Membangkitkan Motivasi Peserta Didik	Peranan Guru					Skor Peranan (%)	Kategori Peranan
	5	4	3	2	1		
Memberikan angka	5	13	12	2	0	73,1%	Baik
	15	11	5	1	0	85%	Sangat Baik
Hadiah	7	8	13	4	0	71,3%	Baik
Saingan/kompetisi	3	12	16	1	0	86,3%	Sangat Baik
	18	4	8	1	1	70,6	Baik
<i>Ego-Involvement</i>	19	9	3	1	0	88,8%	Sangat Baik
Memberi ulangan	21	8	2	1	0	90,6%	Sangat Baik
	16	8	4	3	1	81,9%	Sangat Baik
Mengetahui hasil	18	5	7	1	1	83,8%	Sangat Baik
	5	11	14	1	1	71,3	Baik
Pujian	13	5	11	2	1	76,9%	Baik
Hukuman	5	7	13	4	3	64,4%	Baik
Pujian	13	8	10	1	0	80,6%	Baik
	15	5	9	3	0	80%	Baik
Hasrat untuk belajar	17	10	5	0	0	87,5%	Sangat Baik
	5	1	13	3	0	71,3%	Baik
Minat	15	9	7	1	0	83,8%	Sangat Baik
	4	8	15	5	0	66,9%	Baik
Tujuan yang diakui	19	9	3	1	0	88,8%	Sangat Baik
	21	6	5	0	0	90%	Sangat Baik
Membangkitkan Motivasi Peserta Didik						79,6%	Baik

Tabel 6
Peranan Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator

No	Aspek	Total Skor Peranan%	Kategori Peranan
1	Peranan guru sebagai fasilitator	82,7%	Sangat baik
2	Peranan guru sebagai motivator	79,6%	Baik
Peranan Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator		81,2%	Sangat baik

Pembahasan

Peranan guru sebagai fasilitator dapat dilihat dari aspek sikap guru, pemahaman terhadap peserta didik, dan kompetensi dalam memahami perbedaan individual peserta didik. Peranan guru sebagai fasilitator dilihat dari aspek sikap guru dinilai sangat baik dengan persentase yaitu 83,4%. Guru tidak berlebihan mempertahankan pendapat dan keyakinannya atau kurang terbuka dengan soal angket guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya saat diskusi kelompok dengan pesentase 86,3%. Guru juga mendengarkan aspirasi siswa dengan soal angket guru mendengarkan saat siswa bertanya tentang materi siklus akuntansi yang tidak dimengerti (laporan keuangan perusahaan dagang) dengan pesentase 91,9%. Guru tidak hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya guru juga mendengarkan jika ada siswa yang bertanya mengenai materi siklus akuntansi yang tidak dimengerti. Sebagai guru yang baik harus bisa menerima ide siswa baik itu sesuai atau tidak dengan materi yang didiskusikan. Hal ini bisa dilihat dengan persentase 86,3% bahwa guru menerima pendapat yang siswa kemukakan saat diskusi kelompok.

Guru sebagai orang tua kedua bagi siswa harus bisa memberikan perhatian kepada siswa salah satunya adalah membantu siswa yang kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Materi siklus akuntansi 2 bukan materi yang mudah seorang siswa harus mempunyai dasar untuk memahami materi tersebut. Dalam hal ini diperlukan peran guru untuk membantu siswa mengatasi kesulitannya. Dengan persentase 90,6% guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi siklus akuntansi. Setiap proses pembelajaran siklus akuntansi guru selalu menulis di papan tulis dengan pesentase 65% dengan predikat baik. Hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan, jadi tidak hanya ceramah tetapi langsung di praktekan di papan tulis. Saat guru menulis di papan tulis terdapat tulisan yang kurang jelas dan hal ini membuat siswa memberi masukan agar tulisannya diperjelas. Sebagai guru yang baik saran dari siswa tersebut diterima dan diperbaiki. Guru juga mentoleransi siswa jika tidak membawa dokumen bukti transaksi diberi predikat baik dengan persentase 73,1%. Saat diskusi kelompok guru menghargai siswa yang aktif bertanya saat diskusi kelompok dengan persentase 88,8%. Dan guru juga bisa memberikan *applause* kepada siswa yang berani mengemukakan pendapatnya dengan persentase 85%. Dengan guru bersikap baik kepada peserta didik, akan membuat peserta didik tidak merasa takut dan cemas dalam belajar.

Peranan guru sebagai fasilitator dilihat dari aspek pemahaman terhadap perbedaan individual peserta didik dinilai sangat baik dengan persentase yaitu 84,8%. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas guru selalu mengamati siswa baik itu saat diskusi kelompok maupun saat guru menjelaskan. Saat diskusi kelompok guru mengamati siswa yang aktif bertanya saat diskusi. Hal ini dapat dilihat dari predikat baik dengan persentase 73,1%. Guru juga menyediakan waktu untuk memanggil siswa yang sering tidak masuk maka siswa akan merasa bahwa guru tersebut peduli kepadanya hal ini bisa dilihat dengan persentase 90,6%. Guru yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengenai latihan soal yang diberikan dengan persentase 85,6%. Guru menilai setiap tugas yang dikerjakan siswa dengan persentase 87,5%. Siswa akan senang jika semua tugas yang diberikan guru selalu dinilai karena dengan dinilai siswa akan merasa semua pekerjaannya tidak akan sia – sia. Dengan dinilai setiap pekerjaan siswa maka guru akan tahu seberapa besar pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan. Semua catatan siswa tentang materi pelajaran siklus akuntansi 2 dikumpulkan dengan persentase 83,1% dengan dikumpulkan semua catatan siswa akan membuat siswa merasa bahwa catatan tersebut sangat penting. Selain dikumpulkan guru juga harus mempelajari catatan siswa apakah sesuai dengan materi atau tidak dengan persentase 78,1%. Dalam setiap diskusi kelompok guru memberikan materi kepada setiap kelompok dengan persentase 83,1%. Saat diskusi selesai setiap kelompok mengumpulkan tugas yang diberikan dengan persentase 83,1%. Tugas yang dikumpulkan akan diberi penilaian sesuai dengan pekerjaan tiap kelompok.

Peranan guru sebagai fasilitator dilihat dari aspek kompetensi untuk memahami perbedaan individual peserta didik dinilai baik dengan persentase yaitu 80%. Dalam satu kelas masih terdapat siswa yang pandai dan juga yang kurang pandai. Dalam hal ini guru memberikan kesempatan khusus bagi siswa yang memiliki kemampuan berbeda dengan persentase 88,1%. Guru juga memberikan tambahan latihan soal bagi siswa yang belum memahami materi siklus akuntansi 2 dengan persentase 91,9%. Guru memberikan penilaian sesuai dengan tugas yang diberikan dengan persentase 87,5%. Setiap tugas yang diberikan guru baik itu tugas individu maupun kelompok selalu dikumpulkan dan diberi penilaian. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda – beda, ada siswa yang pandai ada juga siswa yang kurang pandai. Sebagai guru dalam merumuskan kompetensi dasar harus melihat kemampuan setiap siswa. Guru merumuskan kompetensi dasar sesuai dengan kemampuan siswa dengan persentase 85% dan guru menyampaikan kompetensi dasar sesuai yang dirumuskan dengan persentase 83,1%. Seorang guru juga harus menyukai apa yang diajarkannya kepada siswa. Dengan menyampaikan materi dengan sangat menarik akan membuat siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan dengan persentase 78,8%.

Memahami perbedaan siswa bukanlah hal yang mudah karena untuk memahami perbedaan tersebut seorang guru harus mengetahui kemampuan setiap siswa. Dalam diskusi kelompok guru mengelompokkan siswa berdasarkan prestasinya ini dengan persentase 83,1%. Biasanya guru juga mengelompokkan siswa secara acak jadi setiap kelompok ada siswa yang pandai dan juga ada siswa yang kurang pandai. Selain metode diskusi kelompok guru juga menggunakan

metode pembelajaran dengan memberi tugas atau penugasan dengan persentase 76,9%. Guru menghilangkan materi siklus akuntansi yang kurang penting dengan persentase 60%. Materi siklus akuntansi semuanya penting karena jika terdapat materi yang tidak dimengerti akan sulit mengerti materi berikutnya. Guru juga harus mengikuti perkembangan pengetahuan yang mutakhir dengan cara menugaskan siswa mencari materi di internet dengan persentase 68,1%. Materi siklus akuntansi saling terkait dan guru hanya menugaskan siswa untuk mencari contoh lain dari tugas yang diberikan. Dalam proses pembelajaran siklus akuntansi guru tidak lupa menyampaikan tujuan pembelajaran agar proses pembelajaran sesuai dengan yang ditentukan dengan persentase 80,6%. Selain menyampaikan tujuan pembelajaran guru juga memberitahu agar siswa aktif dalam proses pembelajaran dengan persentase 80%.

Guru juga memberikan semangat kepada siswa untuk memperoleh hasil yang lebih baik dengan cara belajar yang rajin atau belajar yang giat dengan persentase 90,6%. Bagi siswa yang kurang memahami materi guru memberikan latihan soal (neraca lajur) dengan persentase 86,3%. Untuk lebih mudah memahami materi yang diajarkan guru mengkaitkan materi sebelumnya (jurnal khusus) dengan materi yang akan diajarkan (buku besar) dengan persentase 87,5%. Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pembelajaran, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik belajar (Mulyasa, 2013:54). Berdasarkan tiga aspek guru sebagai fasilitator yaitu sikap guru, pemahaman terhadap perbedaan individu peserta didik dan kompetensi dalam memahami perbedaan peserta didik dapat disimpulkan bahwa peranan guru sebagai fasilitator berpredikat sangat baik dengan persentase 82,7%.

Peranan guru sebagai motivator dilihat dari aspek membangkitkan motivasi siswa dinilai baik dengan persentase 79,6%. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan persentase untuk setiap indikator. Dalam proses pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa dan diberi penilaian yaitu berupa angka. Guru memberi bonus kepada siswa jika mengumpulkan tugas lebih awal dari waktu yang ditentukan dengan persentase 73,1%. Guru juga memberi nilai untuk semua tugas atau latihan yang diberikan dengan persentase 85%. Selain guru memberikan bonus nilai kepada siswa guru juga memberikan hadiah kepada siswa yang memperoleh nilai tertinggi saat ulangan siklus akuntansi dengan persentase 71,3%. Dalam proses pembelajaran semua siswa bersaing untuk memperoleh prestasi di kelasnya. Guru bisa membangkitkan motivasi siswa dengan memberikan pertanyaan rebutan untuk diperebutkan siswa dengan persentase 86,3% dan guru memberikan kesempatan ke pada siswa lain untuk menjawab soal dari kelompok lain yang tidak bisa menjawab pertanyaan dengan persentase 70,6%. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan sendiri tanpa menyontek dengan persentase 88,8%. Dengan guru memberikan tugas kepada siswa akan menumbuhkan kesadaran siswa bahwa tugas yang diberikan harus dikerjakan. Guru mata pelajaran siklus akuntansi jika akan ulangan harian selalu diberitahu kepada siswa dengan persentase 90,6% hal ini dilakukan agar hasil ulangannya tuntas sesuai dengan KKM. Guru juga melaksanakan ulangan harian setelah materi selesai diajarkan dengan persentase 81,9%. Setelah ulangan harian guru memberi tahu hasil ulangan siswa dengan persentase 83,8%. Selain itu, guru

juga menyebutkan nilai tertinggi dan terendah yang diperoleh siswa saat ulangan dengan persentase 71,3%. Saat ulangan harian terdapat siswa yang memperoleh nilai tertinggi dan guru memberikan pujian kepada siswa yang memperoleh nilai tertinggi dengan persentase 76,9%. Selain ulangan harian, guru juga memberikan tugas dan guru memberi hukuman kepada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas berupa pengurangan nilai dengan persentase 64,4%.

Setiap siswa memiliki hasrat untuk belajar, sebagai guru harus bisa menimbulkan hasrat siswa untuk belajar dengan cara guru memberikan tugas kepada siswa dan jika tidak mengerjakan maka tidak akan ada nilainya dengan persentase 87,5% dan guru juga memberi tahu siswa bahwa diakhir proses pembelajaran akan ada latihan soal sesuai dengan materi dengan persentase 71,3%. Minat merupakan dorongan dari dalam dari individu itu sendiri. Guru harus bisa membangkitkan minat siswa dengan cara guru menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dengan persentase 83,8% dan juga guru menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dengan persentase 66,9%. Setiap siswa memiliki tujuan dalam belajar yaitu ingin memperoleh nilai yang baik atau bahkan sangat baik. Selain itu siswa juga menginginkan prestasi di kelas berupa rangking. Dalam proses pembelajaran guru memberi tahu bahwa tujuan dari mempelajari siklus akuntansi adalah agar siswa bisa menyelesaikan tugas praktikum dengan baik dengan persentase 88,8% dan guru juga memberitahu siswa untuk belajar dengan giat agar memperoleh nilai yang baik yang menunjang prestasinya di kelas dengan persentase 90%. Dengan memberikan motivasi kepada siswa berarti guru telah membangkitkan semangat atau telah memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dengan baik.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi (Mulyasa, (2013:58). Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Bergalut (berkaitan) dengan ini maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam mmeberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk berbuat atau belajar. Jadi tugas guru adalah bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi (Sardiman, 2016:75-76). Guru sebagai motivator harus bisa memberikan semangat kepada siswa agar mereka mau belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Dapat disimpulkan bahwa peranan guru sebagai motivator dengan persentase 79,6%, masuk dalam kategori baik.

Peranan guru sebagai fasilitator dan motivator sangat berperan dalam proses belajar mengajar di kelas. Guru sebagai fasilitator bertugas untuk memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru sebagai motivator bertugas untuk memberikan dorongan kepada siswa agar mereka bersemangat dalam belajar. Dilihat dari hasil akhir

peranan guru sebagai fasilitator masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 82,7% dan dilihat dari hasil akhir peranan guru sebagai motivator masuk dalam kategori baik dengan persentase 79,6%. Kemudian disimpulkan bahwa peranan guru sebagai fasilitator dan motivator masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 81,2%. Hasil belajar merupakan ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan (Purwanto, 2011:44). Dengan peranan guru sebagai fasilitator dan motivator masuk dalam kategori sangat baik, maka hasil belajar siklus akuntansi 2 siswa kelas AK 3 menjadi meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peranan guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan hasil belajar siklus akuntansi 2 di kelas AK 3 berada pada kategori sangat baik. Hal ini terlihat dari tiga aspek yaitu sikap guru dengan tingkat persentase sebesar 83,4%, pemahaman terhadap peserta didik dengan tingkat persentase sebesar 84,8% dan kompetensi untuk memahami peserta didik dengan tingkat persentase sebesar 80% dianalisis kemudian disimpulkan bahwa dari ketiga aspek tersebut di dapat tingkat persentase sebesar 82,7% dengan kategori sangat baik. Sedangkan peranan guru sebagai motivator dalam meningkatkan hasil belajar siklus akuntansi 2 di kelas AK 3 berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari aspek membangkitkan motivasi siswa dengan memberi angka, hadiah, saingan/kompetisi, ego-involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui dengan jumlah persentase sebesar 79,6%. Peranan guru sebagai fasilitator masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 82,7% dan motivator masuk dalam kategori baik dengan persentase 79,6%. Kemudian dapat disimpulkan bahwa peranan guru sebagai fasilitator dan motivator dalam meningkatkan hasil belajar siklus akuntansi 2 di kelas AK 3 berada dalam kategori sangat baik dengan persentase 81,2%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) hendaknya guru harus mengetahui peranannya sebagai fasilitator dengan baik karena dalam proses belajar mengajar di sekolah terutama di dalam kelas guru harus memberikan kemudahan atau fasilitas kepada siswa agar saat proses belajar siswa lebih mudah memahami dan mengerti mengenai materi yang disampaikan. Guru harus bisa membuat suasana kelas yang menyenangkan, gembira, tidak cemas dan membuat siswa berani mengemukakan pendapatnya.(2)Hendaknya seorang guru harus mengetahui peranannya sebagai motivator dengan baik karena kita tahu bahwa setiap siswa memiliki motivasi untuk belajar dan di sinilah diperlukan peran guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Siswa yang termotivasi dengan baik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru dan (3) kepada pihak SMK Negeri 1 Pontianak diharapkan untuk melihat atau lebih

baiknya menjalankan hasil dari skripsi ini dimana peneliti yakin bahwa hasil yang di dapat dari penelitian ini akan membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- E. Mulyasa. (2013). **Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru**. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mardalis. (2014). **Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, Moh. (2009). **Metode Penelitian**. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Purwanto. (2011). **Evaluasi Hasil Belajar**. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Riduwan. (2010). **Metode dan Teknik Menyusun Tesis**. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman.(2016). **Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar**. Jakarta: Rajawali Pers.